

## BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI KARET MINGGU KE TIGA BULAN JULI 2020  
13 S.D. 17 JULI 2020.

### Analisis Harga Karet Minggu Ke Tiga Bulan Juli 2020

Sepanjang pekan ke tiga bulan Juni 2020, merujuk pada *Chart*, harga karet di bursa berjangka internasional terlihat fluktuatif. Pada pekan sebelumnya, harga masih melemah di akhir pekan, Jum'at (10/7) dipicu ketidakpastian harga minyak mentah. Namun demikian, harga komoditas karet dalam negeri belum terlihat stabil.

Laporan dari Tanah Air, pada perdagangan Senin (13/7), merujuk data laman *Antara*, bahwa kalangan petani karet di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, mengeluhkan rendahnya harga jual getah karet yang saat ini hanya dihargai Rp 3.000 - 3.500 per kilogram.

Para petani karet yang ada di kawasan Bukit Basah Desa Lubuk Kembang, Kecamatan Curup Utara, Rejang Lebong, mengatakan anjloknya harga jual getah karet ini terjadi sejak pandemi Covid-19 melanda Tanah Air dari sebelumnya Rp 7.500 per kg. Harganya anjlok, saat ini cuma dihargai Rp 3.000 sampai Rp 3.500 per kg, harga ini berlaku untuk karet harian atau mingguan.

Sementara itu, harga karet Tocom di bursa Jepang bergeser naik dari posisi terendah sepekan yang terjadi akhir pekan lalu. Kenaikan harga karet Tocom juga diikuti oleh bursa SHFE, namun bursa Sicom *retreat*. Secara fundamental pergerakan positif harga karet mendapat sentimen positif dari laporan Asosiasi Negara Penghasil Karet Alam (ANRPC) yang memproyeksikan konsumsi global karet naik 1,4% YoY di bulan September. Permintaan dari Cina diperkirakan akan naik 0,8% pada kuartal ketiga karena data ekonomi dari negara tersebut terlihat menguntungkan.

Selanjutnya, pada perdagangan Selasa (14/7), pergerakan positif harga karet di bursa internasional terpangkas kembali setelah bangkit dari posisi terendah sepekan. Pelemahan harga karet di bursa Tocom, yang juga diikuti oleh bursa Sicom dan SHFE mendapat tekanan dari penguatan yen di sesi Asia.

Sehingga, perdagangan sebelumnya harga karet Tocom menguat hiraukan sentimen negatif mendapat support dari proyeksi peningkatan konsumsi global karet oleh Asosiasi Negara Penghasil Karet Alam (ANRPC), pada Selasa (14/7), tertekan ikuti sentimen bursa saham yang dikhawatirkan laju peningkatan kasus baru terinfeksi Covid-19.

Sehingga, harga karet di bursa Tocom untuk kontrak Desember 2020, ditutup melemah 0,5 yen atau 0,32% dari akhir perdagangan sebelumnya ke posisi 156.3 yen. Tekanan jual karet di bursa Tocom awal sesi Asia datang dari posisi penguatan yen Jepang terhadap dolar AS yang merugikan aset investasi berbasis mata uang yen. Kemudian dibayangi oleh penutupan pasar minyak mentah yang kurang menggembirakan dengan harga anjlok 1% lebih.

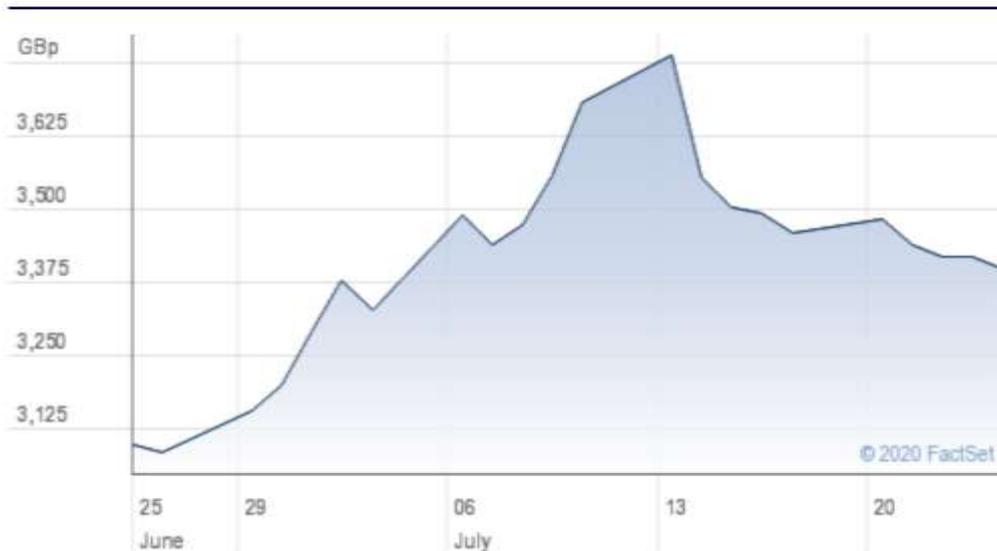
Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (15/7), dilaporkan bahwa bangkitnya harga karet di bursa Tocom mendapat dorongan sentimen dari laporan proyeksi ekonomi Jepang BOJ (Bank of Japan) yang diperkirakan membaik di semester kedua 2020 ini. Selain itu juga sempat terangkat oleh pergerakan lemah yen Jepang terhadap dolar AS.

Positifnya pergerakan harga karet di bursa berjangka internasional pada Rabu, juga mendapat support dari posisi penguatan harga minyak mentah dunia yang signifikan. Harga minyak mentah jenis Brent ditutup dalam zona positif sebelumnya dan memulai sesi hari ini hingga akhir sesi Asia terus menanjak tinggi.

Selanjutnya, pada hari keempat pekan ketuga Juli 2020, Kamis (16/7), merujuk laman *Reuters*, terjadi tekanan jual saham di bursa Jepang, sehingga turut melemahkan perdagangan karet berjangka di Tocom. Harga karet Tocom retreat dari penguatan perdagangan sebelumnya oleh sentimen investor merespon meningkatnya laju pertumbuhan kasus baru covid-19 di Tokyo. Sejak awal pekan pergerakan harga fluktuatif.

Kekhawatiran pasar tersebut mempengaruhi pergerakan yen Jepang terhadap dolar AS yang menguat dan melemahkan perdagangan aset komoditas berbasis kurs yen. Tokyo telah ditempatkan pada tingkat siaga tertinggi untuk Covid-19 setelah serangkaian peningkatan kasus baru harian hingga tiga digit.

Kemudian, tekanan jual yang terjadi pada perdagangan karet berjangka baik di bursa Tocom, bursa Sicom serta bursa China juga disebabkan oleh anjloknya harga minyak mentah dunia sejak awal sesi Asia. Harga minyak mentah jenis Brent kini terpantau anjlok 0,62%.



Hingga pada akhir pekan ketiga, Jum'at (17/7), tampak bahwa pergerakan harga karet di bursa komoditas Tocom – Jepang sepanjang pekan ini fluktuatif, yang berakhir cetak bullish mingguan dari pekan sebelumnya yang negatif. Harga karet Tocom akhir perdagangan Jumat (17/7) rebound menghiraukan banyaknya sentimen negatif di pasar berjangka internasional.

Sehingga pergerakan pada pekan ketiga ini, harga karet Tocom memiliki trend kenaikan yang cukup stabil merespon ekspektasi peningkatan permintaan karet secara global pasca dibukanya kegiatan ekonomi negara konsumen besar seperti China dan Eropa. Tekanan yang membayangi sentimen ini laporan peningkatan laju pertumbuhan kasus baru covid-19 di negara tersebut.

Tercatat pula, harga karet di bursa Tocom untuk kontrak Desember 2020 ditutup menguat 0,7 yen atau 0,45% dari akhir perdagangan sebelumnya ke posisi 156.3 yen. Kemudian, perdagangan karet di bursa Singapura – Sicom, untuk kontrak berjangka Desember 2020 menguat US\$0,1 atau 0,08% ke posisi 123.6. Untuk perdagangan karet di bursa Shanghai (SHFE), harga karet kontrak September 2020 berada di posisi 10610 yuan, yang menguat 15 yuan atau 0,14% dari posisi sebelumnya